

Preservasi Media sebagai Sumber Belajar di Lembaga Pendidikan Formal

Hasriadi

Institut Agama Islam Negeri Palopo
hasriadi@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang preservasi (pemeliharaan) media dan sumber belajar di lembaga pendidikan formal. Metode yang digunakan dalam adalah ini adalah metode *library research* (Penelitian Pustakawan) dimana sumbernya berasal dari buku dan jurnal. Metodologi penelitian ini berusaha menguraikan masalah tentang preservasi media dan sumber belajar di lembaga pendidikan formal. Informasi utama dari penulisan artikel ini yaitu jurnal, buku cetak dan buku online. Sumber belajar (*learning resources*) ialah segala sumber, baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang secara terpisah maupun yang secara terkomposisi sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dengan mudah peserta didik capai dari tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Pemeliharaan merupakan bentuk dari kegiatan merawat, menjaga, dan mengurus serta menyimpan dan memelihara suatu barang berdasarkan dari bentuk dan jenisnya agar supaya barang tersebut menjadi awet dan tahan lama. Perawatan harus terus dilakukan tanpa henti dengan tujuan utama untuk menjaga peralatan tersebut agar dapat terus digunakan dan dimanfaatkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan lain dari diadakannya pemeliharaan adalah agar seluruh sarana dan prasarana di sekolah dapat digunakan dalam tenggang waktu yang panjang kedepannya. Hal ini juga untuk membantu kelancaran proses pembelajaran karena terpenuhinya segala kebutuhan yang diperlukan. Maka dari itu semua peralatan di sekolah memerlukan perawatan, pemeliharaan dan pengawasan agar dapat digunakan dengan efisiensi atau maksimal.

Kata Kunci: Pemeliharaan, media, Sumber Belajar

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung atau menjadi poin penting yang membantu proses dari berjalannya kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media termasuk sebagai wadah dan penyebar informasi dari sumber informasi itu sendiri (pendidik). Dari penggunaan dan pemakaian media sebagai salah satu sarana pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih muda memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sarana atau alat yang akan mempermudah seluruh proses penyampaian dan pemberian materi dari pendidik kepada peserta didik, mengharapkan peserta didik bisa memahami, dapat menerima, serta

menguasai materi yang dipaparkan dengan jelas dan terperinci, sehingga memungkinkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar (Zahir & Haspita, 2019). Saat ini media semakin berkembang canggih mengikuti perkembangan zaman karena itu pendidik harus mampu mengoperasikan dan menguasai teknologi tersebut, yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Selain infrastruktur, media pembelajaran jenis ini juga memiliki banyak kandungan teknis dengan tingkat kesukaran yang tinggi, seluruh konten program tersebut dalam teknologi ini harus dikuasai oleh pendidik. Penguasaan teknologi oleh pendidik dapat dengan mudah digunakan dan dipilih tingkat kecocokannya pada setiap mata pelajaran peserta didik. Untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan maka diperlukan strategi yang tepat serta sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh pendidik.

Dalam penentuan pemilihan media sangatlah sederhana yaitu harus mempertimbangkan strategi dasar pemilihan media, yaitu dengan pemenuhan segala kebutuhan atau untuk mencapai target atau tujuan dari pembelajaran. Dari segi teori pembelajaran, untuk pemilihan dan penggunaan strategi media pembelajaran perlu banyak pertimbangan dari berbagai kondisi serta prinsip psikologis, contohnya: motivasi, tingkat emosi, perbedaan karakter individu serta tujuan dari pembelajaran. Hasilnya, pendidik telah menemukan strategi yang cocok dalam pemilihan media pembelajaran, dan mencapai hasil belajar. Hasil belajar peserta didik memuaskan karena dapat dengan mudah dan cepat tanggap dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui media-media pembelajaran. Selain berperan sebagai penunjang dalam proses pengajaran, media juga dapat digunakan untuk mengatasi kebosanan peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, pendidik perlu merangsang semangat peserta didik melalui media. Berdasarkan dari sudut pandang diatas maka penulis menyusun artikel tentang pemeliharaan media dan sumber belajar.

Metode

Metode yang digunakan dalam adalah ini adalah metode *library research* (Penelitian Pustakawan) dimana sumbernya berasal dari buku dan jurnal. Metodologi penelitian ini berusaha menguraikan masalah tentang preservasi media dan sumber belajar di lembaga pendidikan formal. Informasi utama dari penulisan artikel ini yaitu jurnal, buku cetak dan buku online.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan. hal tersebut bisa berupa informasi, orang atau segala hal yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam belajar. Baik yang terpisah ataupun secara terkombinasi untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Ani, 2019). Secara umum, sumber belajar (*learning resources*) merupakan keseluruhan dari berbagai sumber yang

terdapat diluar diri seorang individu (peserta didik) dan seluruh hal yang memudahkan terjadinya proses belajar. Jika kita mengingat kembali pengalaman kita sejak awal menempuh pendidikan hingga saat ini, sudah sangat banyak sumber ilmu yang kita dapatkan. Berbagai macam pengetahuan, keterampilan, sikap atau norma-norma tertentu yang kita pelajari dari lingkungan sekitar seperti pendidik (guru), dosen, teman sekelas, buku, laboratorium, dan perpustakaan. Di luar sekolah, terdapat banyak pembelajaran yang kita temukan baik itu dari orang tua, saudara, teman-teman, tetangga, toko masyarakat, buku, majalah, koran, televisi, film atau pengalaman, dan peristiwa tertentu.

Pengajaran merupakan sebuah proses yang bersifat sistemik yang terdapat sejumlah komponen. Sumber belajar merupakan salah satu dari sekian banyaknya komponen yang ada dalam sistem pengajaran. sumber belajar (*learning resources*) ialah pendidik itu sendiri serta bahan-bahan untuk pembelajaran/bahan pengajaran, baik yang berbentuk buku bacaan ataupun semacamnya. Dalam model pembelajaran yang umumnya disusun oleh pendidik, ada salah satu komponen pengajaran yang dirancang khusus yaitu berupa sumber belajar yang biasanya di isi dengan buku-buku referensi (buku bacaan wajib atau buku pegangan dan rekomendasi bacaan). Arti dari definisi sumber belajar tidaklah sesederhana yang dibayangkan. Semua sumber daya yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses atau kegiatan pengajaran yang bermanfaat, diluar lingkungan peserta didik itu sendiri, yang dapat melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, pengertian sumber belajar sangat luas.

Berbagai macam sumber yang ada dalam proses belajar dapat disebut sebagai sumber belajar. Dengan adanya bantuan dari sumber belajar yaitu tenaga pendidik, buku-buku, film atau sinema, majalah, koran, laboratorium, kejadian dan lain-lain (Jumardi, 2019). Dengan adanya sumber belajar ini dapat membuat individu mengetahui berbagai hal karena ketersediaan sumber belajar yang terpenuhi, dari individu yang tidak tahu menjadi tahu serta keterampilan dari seseorang meningkat. Karena adanya hal tersebut menjadikan individu dapat membedakan mana hal yang buruk dan yang tidak, baik yang terpuji dan tidak terpuji dan seterusnya. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada ilmu ataupun materi yang menjelaskan arti dan makna dari sumber belajar, karena menurutnya segala hal yang dapat bermanfaat dan mendukung serta menunjang pengetahuan individu agar memperbaiki diri ke arah yang lebih baik dengan tujuan lebih dinamis, atau mau belajar serta menuju dan mengikuti laju perkembangan hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu sumber pembelajaran. Bahkan untuk proses dan kegiatan dari mengajar tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu sumber pembelajaran (Samrin & Syahrul, 2021).

Sumber belajar yang digunakan memiliki beberapa fungsi atau peranan diantaranya sebagai berikut :

- a. Sumber belajar memiliki fungsi peningkatkan produktivitas pendidikan dengan cara membantu pendidik agar mampu mengatur dan menggunakan waktunya dengan baik dan efektif, meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, beban pendidik berkurang dalam menyajikan informasi, sehingga pendidik memiliki lebih banyak

waktu yang diluangkan untuk pembinaan sehingga dorongan belajar jauh lebih besar dirasakan oleh peserta didik.

- b. Memberikan peluang pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan mengurangi peran kendali pendidik dengan sifat yang kaku dan tradisional, pemberian peluang terhadap potensi minat dan bakat peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Perencanaan program pendidikan harus dilakukan dan disusun secara sistematis, pembelajaran ilmiah diberikan sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang diperoleh melalui upaya penelitian terlebih dahulu.
- d. Meningkatkan kemampuan kestabilan manusia terhadap pemahaman dalam menggunakan berbagai macam media sebagai alat komunikasi, dan mampu menyediakan berbagai informasi atau data yang lebih akurat (Samsinar, 2020).

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan intruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sumber, sumber belajar sebagai komponen penting dan manfaatnya sangat besar. Manfaat tersebut yaitu :

- a. Dapat memberikan suasana dan pengalaman belajar secara langsung dan berinteraksi terhadap objek yang nyata kepada peserta didik. Seperti, berkunjung ke objek wisata yang mengandung unsur pembelajaran bagi peserta didik seperti melihat aktivitas pabrik, pelabuhan, kebun binatang, dan tempat-tempat lainnya.
- b. Dapat memberikan dan memperlihatkan segala bentuk kegiatan yang mungkin tidak dapat dilaksanakan, dikunjungi, atau pun dapat dilihat oleh peserta didik secara langsung. Misalnya, denah, sketsa foto, film, majalah dan sebagainya.
- c. Untuk menambah wawasan ilmu dan memperluas jangkauan imajinasi yang terdapat di dalam kelas. Contohnya, foto-foto, film, buku-buku teks, narasumber, majalah dan sebagainya.
- d. Menyediakan informasi terbaru dan terpercaya. Contohnya, buku-buku bacaan, *encyclopedia*, koran dan majalah.
- e. Membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendidikan (*instruksional*) dan lingkungan baik dalam lingkup makro maupun mikro. Contohnya, secara makro: sistem yang digunakan untuk belajar jarak jauh menggunakan media pembelajaran modul. Sedangkan secara mikro: *setting* ruangan (lingkungan) dengan karakteristik yang dapat menarik perhatian, percobaan atau simulasi, dan pemanfaatan video ataupun hal yang berupa film.
- f. Memberikan nilai positif jika diarahkan pada arah pemanfaatan yang baik dan di selolah dengan benar, serta perencanaan yang matang.
- g. Memberikan rangsangan dan dorongan pemikiran, dapat merubah sikap dan mengembangkan potensi lebih lanjut peserta didik. Contohnya, buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang memuat kemampuan penalaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mampu berpikir, menganalisis dan mampu mengembangkan kemampuan diri peserta didik lebih lanjut (Ahmad, 1997).

Sumber belajar memiliki beberapa jenis yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, ialah :

a. Pesan (*Message*)

Pesan atau materi yang bersifat formal maupun informal dapat menjadi salah satu dari bahan untuk sumber belajar mengajar. Pesan yang sifatnya formal ialah pesan atau sejumlah informasi terkait dimana dikeluarkan oleh pemerintah secara langsung ataupun lembaga non pemerintah yang disediakan pendidik atau tenaga pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Informasi yang bersifat non formal dapat dijadikan dan di fungsikan untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk proses pembelajaran seperti, informasi ataupun berita yang terdapat pada lingkungan masyarakat. Seperti, dongeng, legenda, prasasti dan sebuah ukiran pada patung termasuk informasi berupa teks pada buku, modul pembelajaran, dan lain-lain.

b. Manusia

Setiap individu mampu menjadi tempat, sumber belajar dan bahan belajar, hal ini dikarenakan kita bisa mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan baru yang didapatkan dari seseorang.

c. Bahan dan program

Bahan atau program aplikasi merupakan format yang umum untuk digunakan dan dijadikan sebagai alat untuk mendukung serta menyimpan seluruh pesan proses pembelajaran contohnya, buku paket, teks, *handbook*, modul, video, audio, film, jurnal, artikel online, alat peraga, dan lain-lain.

d. Alat (*Device*)

Alat yang dimaksudkan disini merupakan seluruh benda yang secara fisik. Dapat disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai sarana dan alat yang dapat digunakan dalam membantu penyajian bahan-bahan dari ketiga hal yang telah disebut di atas. Perangkat-perangkat itu dapat digunakan sebagai bahan atau sumber belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Contohnya, multimedia, projector, film, laptop, dan lain-lain.

e. Metode (*Method*)

Metode ialah cara atau langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran, metode merupakan cara untuk menyampaikan dan pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diarahkan sebelumnya dengan harapan tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Metode-metode yang digunakan pendidik kepada peserta didik beragam mulai dari, sebuah pertunjukan, diskusi, ceramah, tanya jawab, drama sosial, praktikum, dan lain-lain

f. Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) merupakan keadaan atau kondisi dari lingkungan tempat belajar, baik yang terdapat di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, yang sengaja dirancang dan disiapkan khusus untuk digunakan pendidik dalam pembelajarannya. Latar atau *setting* ini meliputi penataan ruang, penerangan pada ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat workshop atau tempat pertemuan dengan orang-orang dengan minat dan keahlian yang

sama, halaman sekolah seperti taman yang ada di sekolah, lingkungan alam sekitar yang digunakan sebagai tempat pembelajaran (Ani, 2019).

Untuk memanfaatkan sumber belajar secara lebih meluas, hendaknya seseorang pendidik harus mengetahui terlebih dahulu mengenai beberapa kualifikasi yang dapat digunakan sebagai penunjuk sesuatu sebagai sumber belajar. Pada umumnya, pendidik perlu mempertimbangkan aspek-aspek berikut sebelum memutuskan terhadap penentuan sumber belajar:

- a. Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penggunaan suatu sumber belajar (yang memerlukan biaya). Contohnya seperti *projector*, video beserta kasetnya dan lain-lain.
- b. Teknisi (tenaga), yaitu tentang pengoprasian alat-alat tertentu yang dilakukan oleh pihak pendidik atau guru sebagai sumber belajar.
- c. Dapat digunakan dengan mudah dan sederhana, sumber belajar dalam pemanfaatannya mudah dijangkau, digunakan, dilaksanakan dan tidak sulit.
- d. Bersifat fleksibel, artinya sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar tidak kaku atau paten, dapat diarahkan kemana saja, dan harus mudah untuk dikembangkan, dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari pengajaran, serta sifatnya tidak mudah terpengaruh oleh faktor lain.
- e. Relevan artinya saling terkait atau bersangkutan paut antara arah dan tujuan dari pengajaran serta komponen-komponen yang terkait dari proses pengajaran lainnya.
- f. Mendorong terhadap pencapaian dari tujuan pengajaran/pembelajaran secara efisien.
- g. Mempunyai nilai positif dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya untuk peserta didik.
- h. Berdasarkan interaksi yang strategis dalam pengajaran yang telah disusun atau di implementasikan (Irwandi & Fajeriadi, 2020).

Selanjutnya, agar tercapai tujuan pembelajaran, maka pendidik harus memahami dan menguasai segala bentuk dari sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses untuk kegiatan pembelajaran, seperti :

- a. Sumber belajar dapat digunakan untuk memberi motivasi, dengan tujuan utama untuk mendorong dan menambahkan motivasi belajar bagi peserta didik yang memiliki tingkat semangat belajar yang sangat rendah, dan lain-lain.
- b. Sumber belajar digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, menjadi kekuatan untuk mendukung kegiatan pengajaran seperti dengan memperluas atau memperjelas mata pelajaran, (buku teks) melalui sumber belajar yang relevan.
- c. Menggunakan sumber belajar untuk mendukung program pengajaran yang melibatkan kegiatan seperti penyelidikan, contohnya, sumber belajar yang dapat di observasi, dianalisis, diidentifikasi, didata, dan lain-lain.
- d. Sumber belajar yang digunakan yaitu yang dapat difungsikan sebagai alat bantu dalam memecahkan suatu masalah.
- e. Penggunaan sumber belajar adalah yang dapat membantu dan mendukung kegiatan pengajaran dalam bentuk presentasi, seperti menggunakan alat sebagai salah satu

pendukung kegiatan, pendekatan dengan metode, strategi pengajaran dan pembelajaran dan lain-lain (Samrin & Syahrul, 2021).

Sumber belajar yang terdapat di dalam lingkungan peserta didik baik yang sudah direncanakan maupun yang telah dimanfaatkan, namun pada umumnya sumber belajar tersebut belum digunakan secara efektif dan semaksimal mungkin, penggunaan sumber belajar masih pada batasan melihat pada buku teks saja. Hal ini sangat kurang karena dari sekian banyak sumber belajar, buku bacaan seolah menjadi satu-satunya yang dapat dimanfaatkan (Irwandi & Fajeriadi, 2020).

Memanfaatkan alam sebagai sumber belajar merupakan kemampuan untuk pemanfaatan alam sebagai sumber belajar bergantung pada pendidik berupa seberapa besar kemampuan dan kemauan mereka dalam mengolahnya dan dijadikan sebagai sumber belajar. Berikut ini beberapa faktor yang menjadi pendorong yang mempengaruhi terhadap upaya pemanfaatan alam sebagai sumber belajar, yaitu :

- a. Dorongan dan kemauan pendidik.
- b. Keahlian dan pemahaman pendidik untuk dapat melihat alam sekitarnya dan bagaimana ia dapat menggunakannya untuk pengajaran.
- c. Kapasitas, keahlian dan kecakapan pendidik untuk dapat menggunakan sumber alam di lingkungan sekitar dalam pembelajaran. Penggunaan sumber-sumber belajar tersebut harus di sesuaikan dengan tujuan, kondisi/ keadaan, dan lingkungan belajar peserta didik (Waluyati, 2020).

Adanya penggunaan sumber belajar, pendidik memiliki peranan dan tugas untuk membantu peserta didiknya dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami, lebih menarik minat, lebih menyenangkan serta terarah. Oleh sebab itu seorang pendidik harus mempunyai beberapa kemampuan khusus, yaitu:

- a. Penggunaan sumber belajar yang ada di sekolah pada seluruh kegiatan pengajaran dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Menghadirkan dan menginformasikan serta menyajikan keseluruhan dari sumber-sumber belajar yang akan di pakai dalam proses pengajaran.
- c. Menjelaskan berbagai manfaat dari sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Melakukan kegiatan pengaturan terhadap tugas-tugas dari penggunaan sumber belajar dengan maksud pembentukan tingkah laku.
- e. Melakukan pencarian sendiri terhadap bahan dari sumber-sumber lain.
- f. Pemilihan terhadap bahan harus disesuaikan terhadap prinsip dan teori belajar.
- g. Melakukan penilaian terhadap sumber belajar untuk melihat bagaimana keefektifan dari penggunaan sumber belajar tersebut sebagai bagian dari bahan pengajarannya,
- h. Menyusun struktur dari kegiatan untuk penggunaan dari sumber belajar secara efektif (Supriadi, 2017).

Memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah bagian dari sekolah yang sulit untuk dipisahkan, hampir dari seluruh sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga pada tingkat perguruan tinggi memiliki ruang perpustakaan didalamnya. Bahkan

untuk dapat memenuhi kebutuhan para pelajar, departemen pendidikan dan kebudayaan telah menyediakan beberapa fasilitas perpustakaan keliling (*mobile library*) (Eskha, 2018).

Perpustakaan adalah pusat sarana akademis yang menyediakan berbagai macam bahan pustaka baik itu barang cetak contohnya buku, koran, majalah atau jurnal ilmiah, peta, karya tulis yang berbentuk buku dari hasil penelitian atau sebuah pemikiran original berupa referensi atau buku jenis lainnya, maupun bahan-bahan non cetak/materi contohnya mikrofilm, mikrofilm, gambar-gambar, sinema atau film, kaset, audio atau video, rekaman pidato atau dokumenter dan sebagainya. Selain hal tersebut, perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai tempat menampung segala jenis informasi ilmu dari berbagai tempat ataupun bidang-bidang tertentu. Pemanfaatan ini biasa dimanfaatkan mahasiswa atau masyarakat setempat dengan tujuan akademis, hobi, rekreasi dan tujuan lainnya. Bahan-bahan tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu referensi, *reserve* (cadangan), dan pinjaman (Niswaty dkk., 2020).

Bahan referensi secara umum disusun dalam suatu tempat khusus merupakan suatu sumber dalam mencari beberapa fakta tertentu yang sudah baku seperti buku *eksiklopedia*, kamus, statistik, buku tahunan atau buku yang diterbitkan setiap tahun yang memuat peristiwa, biografi, buku pegangan, atlas atau peta, karya ilmiah dan bentuk lain yang serupa. Kebutuhan dari orang-orang yang sangat tinggi namun tidak dapat dipenuhi dari sumber-sumber perpustakaan yang di batasi mereka mencari referensi dan informasi yang di butuhkan dari buku-buku yang di perbolehkan untuk dibaca diruangan tertentu pada perpustakaan (Sonia & Sobri, 2019).

Pada umumnya bahan-bahan ajar atau buku-buku tersebut dapat dipinjamkan dengan akses waktu yang panjang sekitar dua minggu atau satu bulan untuk setiap orang baik peserta didik ataupun masyarakat umum dengan syarat memiliki akses berupa kartu anggota perpustakaan yang dibuat. Untuk dapat mempermudah mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan, peserta didik perlu mengetahui dan paham letak pada sistematika penataan perpustakaan, penyusunan dan penyimpanan untuk buku-buku yang ada di perpustakaan. Untuk penataan buku-buku yang digunakan sistem pengelompokan buku yang biasanya digunakan atau dipakai. Pengelompokan yang digunakan untuk perpustakaan adalah pengelompokan desimal *dewey* dan klasifikasi *library of congress* pengelompokan ini berdasarkan pada hasil klasifikasi desimal yang mengidentifikasi atau pengenalan bidang-bidang ilmu dengan penggunaan angka 3 dengan digit sebagai kode, sedangkan untuk pengelompokan berdasarkan pada klasifikasi *library of congress* digunakan berupa kode dengan abjad, contohnya pada bidang bahasa: 400 (*desimal dewey*). Karena itu untuk memudahkan pencarian buku atau bahan-bahan yang diinginkan oleh peserta didik harus mengetahui mengenai sistem pengelompokan buku-buku tersebut yang digunakan pada perpustakaan tersebut. Pengelompokan ini terekam pada kartu katalog yang memperlihatkan jumlah atau jenis koleksi dari pusat dokumentasi yang telah disusun berdasarkan sistem tertentu. Untuk sebuah buku biasanya terdapat tiga kartu katalog yaitu kartu subjek, kartu judul dan kartu pengarang (Asmawati dkk., 2017).

Pemanfaatan dari perpustakaan yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang secara efektif sangat memerlukan kecakapan atau kemampuan berikut ini:

- a. Kemampuan untuk dapat mengumpulkan sejumlah informasi yang penting diantaranya mencakup kecakapan terhadap keterampilan tentang sumber informasi dan sumber pengetahuan, kemampuan dan kemahiran untuk dapat digunakan menentukan letak dari sumber informasi yang berdasarkan pada sistem pengelompokan perpustakaan tersebut. Untuk dapat menggunakan katalog dan indeks dengan memerlukan beberapa cara seperti, menggunakan sumber dan bahan pustaka baru, bahan referensi contohnya ensiklopedia, kamus tahunan, dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan untuk pengambilan intisari dan mengorganisasikan berupa menyusun dan mengolah sebuah data maupun informasi seperti memilih data serta informasi yang relevan dengan segala kebutuhan dan juga masalah yang ada, dan mengambil sebuah dokumentasi sebagai bukti dari informasi dan sumbernya.
- c. Keahlian menyelidiki, mendefinisikan, menilai, menguji, dan juga mengevaluasi informasi dan data seperti kemampuan untuk memahami bahan dari bacaan yang dibaca dan mampu menemukan hal yang bisa membedakan antara mana fakta dan opini yang ada dan menerjemahkan segala informasi yang baik dan mampu saling mendukung maupun yang berlawanan.
- d. Keterampilan dan keahlian dasar yang dimiliki dalam menggunakan segala informasi, seperti memanfaatkan intisari dari sejumlah informasi yang diambil untuk dapat mengambil sebuah keputusan dan memecahkan segala masalah, menggunakan informasi yang disajikan dalam diskusi dengan bentuk tulisan (Arsyad, 2011).

Dalam penggunaan sumber-sumber belajar tersebut harus disesuaikan dengan apa tujuan dan keadaan suatu lingkungan proses belajar mengajar peserta didik.

Kriteria Pemeliharaan Media dan Sumber Belajar

Pemeliharaan merupakan bentuk dari kegiatan merawat, menjaga, dan mengurus serta menyimpan dan memelihara suatu barang berdasarkan dari bentuk dan jenisnya agar supaya barang tersebut menjadi awet dan tahan lama. Untuk tanggung jawab pemeliharaan semua sumber belajar atau media belajar menjadi tanggungan seluruh pihak yang terlibat dalam pemanfaatan barang-barang tersebut yaitu pihak-pihak atau warga yang ada di sekolah. Untuk pemeliharaan, barang-barang tersebut terdapat banyak hal-hal khusus yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak tersebut seperti pada perawatan pada untuk alat kesenian (piano, gitar, dan lain sebagainya).

Berbagai cara-cara dilakukan untuk melaksanakan kegiatan preventif atau pencegahan terhadap kerusakan media dan sumber belajar yang dapat terjadi di sekolah di antaranya adalah dengan pemberian instruksi kepada tim pelaksana kegiatan pemeliharaan, untuk mengupayakan pemantauan setiap bulan ke lokasi/tempat sarana dan prasarana yang ada di sekolah, menyebar luaskan seluruh informasi yang ada mengenai pentingnya program atau kegiatan perawatan preventif atau pencegahan mengenai pentingnya perawatan terhadap media dan sumber belajar yang ada di sekolah untuk seluruh warga yang ada di sekolah terutama untuk pendidik dan peserta didik, serta membuat dan menyusun suatu kegiatan/program lomba perawatan terhadap sarana dan prasarana untuk memotivasi warga

sekolah agar tetap menjaga dan merawat seluruh sarana dan prasarana yang terdapat dalam sekolah.

Dilihat dari sudut bagaimana pentingnya seluruh sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah yang dijadikan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah jika ditinjau dari waktu dan sifatnya ada beberapa jenis diantaranya, pemeliharaan, pemeriksaan, pencegahan, perbaikan kecil dan perbaikan besar. Untuk waktunya ada dua perawatan yaitu perawatan harian dan perawatan berkala, perawatan harian mencakup (membersihkan ruangan dan peralatannya) dan perawatan berkala mencakup pada perawatan berupa pengecatan dinding, pengecekan bangku, atap dan perabotan lainnya (Suliyarti, 2019).

Penjelasan di atas memberikan kesimpulan seberapa pentingnya perawatan harus terus dilakukan tanpa henti dengan tujuan utama untuk menjaga peralatan tersebut agar dapat terus digunakan dan dimanfaatkan seorang pendidik dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan pemeliharaan lainnya adalah untuk menjadikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini juga untuk membantu kelancaran proses pembelajaran karena terpenuhinya segala kebutuhan yang diperlukan. Maka dari itu semua peralatan di sekolah memerlukan perawatan, pemeliharaan dan pengawasan agar dapat digunakan dengan efisiensi atau maksimal (Fatmawati dkk., 2019).

Adapun pemeliharaan media pembelajaran dan pemeliharaan sumber belajar yaitu:

1. Pemeliharaan Media Pembelajaran

Media ialah perantara atau penyampaian berita atau pesan yang menghubungkan antara pengirim kepada penerima berita atau pesan. Secara umum, media dapat dibagi menjadi kelompok dalam dua cara. Pertama media dapat digunakan sebagai penghubung untuk dapat menyampaikan dan memperjelas pesan pada proses pembelajaran, dan pada pengertian kedua adalah media yang dirancang khusus agar dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan atau kemampuan belajar tertentu.

Pemeliharaan yang tepat perlu dilakukan dalam memelihara dan menggunakan media yang akan digunakan secara teratur. Untuk pemeliharaan harus disesuaikan dengan mediana berupa karakteristik dengan berbagai komponen didalamnya. Standar untuk pemeliharaan media harus terus dikembangkan dengan disesuaikan pada tujuannya, kondisi yang ada, dan sampai mana batasan yang ingin dicapai, pengembangan ini tentunya harus memperhatikan bagaimana fitur dan karakteristik media yang terlibat (Hasriadi, 2020). Adanya media yang dipilih berdasarkan pada fungsi dan kegunaannya yang tidak lepas dari komponen pada seluruh sistem pendidikan yang ada. Oleh sebab itu, walaupun isi dan tujuannya telah diketahui secara umum namun harus tetap memperhatikan karakter peserta didik dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai strategi belajar-mengajar, pembuatan kelompok penelitian, alokasi waktu dan sumber daya, dan prosedur evaluasi.

Dibawah ini merupakan penjelasan tentang pemeliharaan media yang biasa yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah, yakni:

- a. Media Manusia

Media manusia ialah media/alat yang paling tua yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengirim dan menyampaikan pesan dan informasi. Sistem ini juga dapat digunakan ketika digabungkan dengan media visual lainnya.

b. Media Grafis

Media grafis ialah media yang kondisinya sangat dipengaruhi dan tergantung oleh kelembapan pada udara sekitar ruangan, Karena sebab ini dapat menjadi penyebab terjadinya pelapukan dan polusi, dengan keadaan seperti ini tempat penyimpanan media harus sangat diperhatikan sehingga media ini harus disimpan di ruangan yang dingin, bebas debu dengan kadar air rendah di udara, atau di tempat tertutup dalam bahan plastik. Kondisi ruangan penyimpanan harus selalu itu harus selalu diperhatikan agar media tersebut tetap terjaga hingga kemungkinan besar terhindar dari hewan-hewan kecil yang suka memakan buku-buku dan media tersebut.

c. Media Rekam

Media rekam merupakan media yang terdiri dari empat macam yaitu, pertama adalah penggunaan pita magnetik, media ini harus diletakkan ditempat yang jauh dari bahan-bahan yang mengandung dan bersifat magnet, kelembapan pada ruangan pada suhu yang tingkat kelembapannya rendah dan sejuk. Lalu ditempatkan pada kotak pembungkus. Lalu yang kedua ialah disket, setelah disket ini digunakan harus langsung selalu dibersihkan permukaannya dengan menggunakan cairan pembersih untuk menghilangkan kotoran, menempatkannya didalam sebuah kotak dengan pembungkus sebagai pelindung, dan diletakkan pada ruangan dengan tempat yang suhunya sejuk. Ketiga ialah film/sinema, penempatannya adalah pada ruangan dengan tingkat kelembapan udara rendah dan sejuk pada kotak penyimpanan alat tersebut. Keempat flashdisk, saat flasdisk selesai digunakan untuk harus selalu segera dibersihkan dengan pemakaian antivirus untuk pencegahan kerusakan, dan bila tidak digunakan top upnya harus selalu dalam kondisi terpasang.

d. Media cetak

Materi untuk media cetak ini yang paling sering didengar karena mudah dijumpai dan bersifat umum atau yang biasa kita kenal dengan buku-buku teks pembelajaran, buku penuntun, jurnal, dan majalah yaitu untuk ditempatkan pada rak-rak dengan letak pada posisi tegak di ruangan yang tingkat suhunya sejuk.

e. Multimedia Proyektor

Sebelum penggunaan media ini sangat disarankan sebelum digunakan terlebih dahulu untuk mematikan proyektor dan komputer (atau media lain) sebelum digunakan, saat meletakkan komputer hindari diletakkan diatas projector saat dihidupkan, dan sebaliknya. Apabilah komputer terlebih dahulu dihidupkan, ada baiknya untuk nyalakan kembali komputer lalu setel lalu nyalakan kembali. Saat ingin mematikan projector, dapat Anda gunakan remote dengan menekan tombol on/off, menekannya dua kali untuk meminta pertanyaan mematikan proyektor, lalu tekan, maka lampu akan padam.

Pemeliharaan sumber media pembelajaran atau manfaat dari media pembelajaran yang memiliki fungsi berikut ini:

a. Media dapat menjadi bentuk yang mampu memberikan dorongan atau dapat menjadi influ yang berbeda-beda serta mampu untuk mengurangi kecenderungan yang

- bersifat verbalis pada anak didik maksudnya ialah peserta didik tidak hanya dapat menyebutkan kata namun dapat mengerti arti dari kata tersebut.
- b. Media dapat menjadi solusi dan menutupi kekurangan dari pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
 - c. Media bisa menjadi solusi dan mampu mengurangi keterbatasan fisik serta keterbatasan lingkungan belajar atau bagian dari kelas.
 - d. Media dapat menciptakan suasana dan menimbulkan adanya interaksi yang terjadi langsung antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan sekitarnya.
 - e. Media dapat menjadi penghasil dari berbagai perbedaan hasil pengamatan dan menjadikan tanggapan dapat disatukan.
 - f. Media mengembangkan dan membangun serta menarik keinginan dan membangkitkan minat baru bagi peserta didik.
 - g. Media menjadi pendorong untuk meningkatkan motivasi diri dan merangsang peserta didik dalam meningkatkan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - h. Media dapat memberikan sejumlah *eksperience* (pengalaman) yang integral dan lengkap atau secara merata dari seluruh yang kongkrit, nyata dan juga abstrak.
 - i. Media membuka peluang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mau belajar menjadi pribadi yang mandiri, pada tenggak waktu yang telah ditentukan dengan kecepatan yang ditentukan oleh setiap individu itu sendiri.

Dari kegunaan media yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media menjadi sangat penting perannya dan kegunaannya dalam pembelajaran. Untuk menghasilkan pembelajaran yang semaksimal mungkin maka pemeliharaan dan penggunaan media dilakukan dengan baik (Arsyad, 2011).

Umumnya beberapa prinsip yang perlu diperhatikan untuk pemilihan media pembelajaran, yaitu:

- a. Dalam pemilihan alat untuk sumber belajar harus memperhatikan kondisi, kejelasan, maksud dan tujuan ketika memilih alat pembelajaran. Pilihan media untuk mengajar, informasi umum, atau hanya untuk bersenang-senang, untuk mengisi waktu kosong. Khususnya, baik pada pembelajaran kelompok ataupun individu dan apakah itu untuk peserta didik dari masyarakat pedesaan atau perkotaan.
 - b. Karakteristik media pelatihan (keakraban dengan media). Setiap perangkat pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang dapat di lihat baik manfaatnya maupun cara pembuatannya dengan cara penggunaannya.
 - c. Alternatif pilihan, yaitu adanya sejumlah media yang dapat dikompetisikan atau dibandingkan. Dengan demikian guru bisa menentukan pilihan media pembelajaran mana yang akan dipilih, apabila terdapat beberapa media yang dapat dibandingkan (Ani, 2019).
2. Pemeliharaan sumber belajar.

Pendidik untuk sekolah dasar melakukan kegiatan pemeliharaan sumber belajar yang terdapat di sekolah dasar disesuaikan dengan sumber belajar yang digunakan disekolah tersebut. Untuk jenis-jenis sumber belajar yang dipakai dan digunakan dalam proses pengajaran ialah materi dan non materi. Pemeliharaan sumber belajar non materi yang

berupa pesan dilakukan dengan cara tetap mempertahankan isi dari pesan sumber belajar tersebut. pembelajaran menggunakan sumber belajar dilakukan ketika mengatasi masalah mengajar dari berbagai pembelajaran yang mengikuti tahap perekaman. Dengan mengatasi kendala seperti keterbatasan waktu dan kebiasaan yang dilakukan, secara bertahap mengembangkan keterampilan menggunakan sumber belajar.

Menjaga dan mempertahankan sumber bahan dari bahan ajar sebagai media pembelajaran di sekolah, pendidik memiliki tanggung jawab itu baik di dalam maupun di luar ruangan. Menurut teori yang didefinisikan oleh Niron (2008), salah satu isi penting dari kegiatan pemeliharaan sumber belajar merupakan penyimpanan. Hal ini disebabkan karena adanya penggunaan sumber materi pembelajaran yang sudah pasti tidak digunakan dalam kegiatan yang hanya sekali dilakukan, tetapi akan selalu digunakan secara terus menerus. Selain itu, kapasitas intensitas pemanfaatan sumber belajar pada peserta didik juga akan sangat tinggi. khususnya untuk beberapa materi sumber belajar yang sangat diminatinya. Mengingat seberapa pentingnya dari fungsi penyimpanan dan pemeliharaan ini, maka sebagai pendidik harus memahami seluruh jenis-jenis sumber bahan ajar yang perlu disimpan dan dipelihara dengan baik. Penempatan bahan ajar di kelas yang dilakukan peserta didik harus tetap dalam pengawasan dan peninjauan dari pendidik sebagai penanggung jawab. Tidak hanya itu untuk pengembalian media pada tempatnya yang dilakukan peserta didik harus tetap diawasi sampai selesai hal ini untuk membiasakan sikap tanggung jawab peserta didik terhadap media pembelajaran yang telah mereka manfaatkan dan gunakan.

Pendidik juga memiliki tanggung jawab atas pemeliharaan sumber belajar material sebagai media pembelajaran di sekolah, tanggung jawabnya mencakup yang ada didalam ruangan ataupun yang diluar ruangan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Suliyarti, 2019) salah satu hal penting dalam kegiatan manajemen fasilitas pendidikan adalah melakukan penyimpanan. Hal tersebut diakibatkan dari penggunaan sumber belajar material yang dilakukan tentu dengan tidak hanya untuk sekali diadakannya kegiatan belajar melainkan akan digunakan secara berkala atau berkesinambungan. Selain itu, intensitas/cakupan dengan penggunaan kapasitas sumber belajar oleh peserta didik juga akan ikut semakin meningkat. Terlebih lagi untuk jenis sumber belajar material tertentu yang sangat disukai oleh kalangan peserta didik.

Agar pemakaian dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, maka metode penyimpanan dan metode pemeliharanya harus dilakukan sebaik mungkin. Pendidik harus jeli dalam memperhatikan dan mengontrol tingkat kelembapan pada ruang penyimpanan untuk media atau ruangan pada penyimpanan kelas dengan alasan karena tempat yang lembab akan dapat lebih mudah menumbuhkan jamur/parasit yang dapat merusak sumber belajar material. Oleh karena itu diperlukan tempat khusus dengan syarat kelembapan tertentu, misalnya seperti rak dengan tempat penyimpanan untuk meletakkan barang-barang, untuk sumber belajar yang digunakan seperti buku yang tidak dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari dapat diletakkan pada lemari tertutup untuk menyimpan barang. Hal ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Megasari, 2020) mengemukakan mengenai peran penting pengelola sekolah dalam mengelola dan memelihara fasilitas

sekolah termasuk yang meliputi pada pemeriksaan berkala sumber belajar dan desentralisasi pemeliharaan. Hasil dari penelitian ini merekomendasikan seluruh warga sekolah yaitu pengelola sekolah, pendidik dan peserta didik yang harus mengembangkan dan menanamkan budaya pemeliharaan yang efektif. Selain itu, pemeliharaan terhadap fasilitas sekolah harus didanai dengan anggaran yang diberikan oleh pihak pemerintah (Warsita, 2008).

Kesimpulan

Sumber belajar (*learning resources*) ialah segala sumber, baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang secara terpisah maupun yang secara terkombinasi sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dengan mudah peserta didik capai dari tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Pemeliharaan merupakan bentuk dari kegiatan merawat, menjaga, dan mengurus serta menyimpan dan memelihara suatu barang berdasarkan dari bentuk dan jenisnya agar supaya barang tersebut menjadi awet dan tahan lama. Untuk tanggung jawab pemeliharaan semua sumber belajar atau media belajar menjadi tanggungan seluruh pihak yang terlibat dalam pemanfaatan barang-barang tersebut yaitu pihak-pihak atau warga yang ada di sekolah. Perawatan harus terus dilakukan tanpa henti dengan tujuan utama untuk menjaga peralatan tersebut agar dapat terus digunakan dan dimanfaatkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan lain dari diadakannya pemeliharaan adalah agar seluruh sarana dan prasarana di sekolah dapat digunakan dalam tenggang waktu yang panjang kedepannya. Hal ini juga untuk membantu kelancaran proses pembelajaran karena terpenuhinya segala kebutuhan yang diperlukan. Maka dari itu semua peralatan di sekolah memerlukan perawatan, pemeliharaan dan pengawasan agar dapat digunakan dengan efisiensi atau maksimal.

Reference

- Ahmad, R. (1997). *Media instruksional edukatif*. Pt Rineka Cipta.
- Ani, C. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Laksita Indonesia.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Asmawati, W., Ali, B., & Hasriadi, H. (2017). PERANCANGAN APLIKASI PENGELOLAAN DATA PERPUSTAKAAN BERBASIS VISUAL BASIC PADA SMP NEGERI SATAP SAMPEANG. *PROSIDING SEMANTIK*, 1(2), 117.
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 12–18.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59–70.

- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66–73.
- Jumardi, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Soppeng. *d'ComPutarE: Jurnal Ilmiah Information Technology*, 9(1), 15–22.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Niswaty, R., Darwis, M., Andriani M, D., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 71–78.
- Samrin, M. P. I., & Syahrul, S. P. I. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Deepublish.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi Learning Resources (SUMBER BELAJAR) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Sonia, B., & Sobri, A. Y. (2019). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Sekolah Yang Unggul. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 188–193.
- Suliyarti, R. (2019). *Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127–139.
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80–91.
- Warsita, B. (2008). Teori belajar robert m. Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal teknodik*, 064–078.
- Zahir, A., & Haspita, H. (2019). Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Media Pembelajaran Pramuka Berbasis Android. *PROSIDING SEMANTIK*, 2(1), 66–72.